JUCOSCO | Vol.5 | No.2 | Juli 2025 | Hal.107-118
Online ISSN: 2774-9037

This Journal is available in Universitas Bhayangkara Jakarta Raya online Journals

Journal of Computer Science Contributions (JUCOSCO)

Journal homepage: https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/jucosco

Peningkatan Literasi Ibu Rumah Tangga sebagai Upaya Mitigasi Risiko Penggunaan Gawai

Lisa Adhani[1,*], Andi Nur Aliyah[1], Amora Kusumawati[1], Muanda Afifah[1], Wahyu Kartika[2], Siti Setiawati[3]

[1] Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan, Marga Mulya, Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat, Indonesia, 17143. lisa.adhani@dsn.ubharajaya.ac.id, andi.nuraliyah@dsn.ubharajaya.ac.id, 202010235010@mhs.ubharajaya.ac.id, 202110235018@mhs.ubharajaya.ac.id
[2] Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan, Marga Mulya, Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat, Indonesia, 17143, wahyu.kartika@dsn.ubharajaya.ac.id
[3] Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan, Marga Mulya, Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat, Indonesia, 17143, siti.setiawati@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

This Community Service (PKM) is conducted through counselling in the densely populated Peninggaran Barat sub-district, Kebayoran Lama, South Jakarta. The purpose of this PKM is to provide input that is expected to be a solution to the concerns of mothers regarding dependence on gadgets that are detrimental to their environment in general, and children in particular, especially early childhood. Currently, dependence on gadgets is something that cannot be avoided, coupled with the rapid development of digital and information technology. From these changes, mothers are the ones who feel the impact the most. Mothers are required to be able to accompany their children in learning and synergize with teachers at school, especially for early childhood. This PKM uses the constructivism paradigm method, namely delivering material and discussions about the importance of literacy and implementing a culture of literacy through counseling The results of the PKM show that mothers are increasingly aware of the importance of literacy so that they can comfortably accompany their children to learn , use gadgets intelligently, and can provide solutions to conflicts that occur with their environment.

Keywords— Digital, Counseling, Constructivism, Paradigm, Gadget.

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui penyuluhan di wilayah padat penduduk Kecamatan Peninggaran Barat, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Tujuan dari PKM ini adalah untuk memberikan masukan yang diharapkan dapat menjadi solusi atas keresahan para ibu mengenai ketergantungan terhadap gawai yang berdampak buruk bagi lingkungannya secara umum, dan anak-anak secara khusus, terutama anak usia dini. Saat ini ketergantungan terhadap gawai merupakan hal yang tidak dapat dihindari, ditambah lagi dengan pesatnya perkembangan teknologi digital dan informasi. Dari perubahan tersebut, para ibu merupakan pihak yang paling merasakan dampaknya. Para ibu dituntut untuk dapat mendampingi anak-anaknya dalam belajar dan bersinergi dengan para guru di sekolah. PKM ini menggunakan metode paradigma konstruktivisme yaitu menyampaikan materi dan diskusi tentang pentingnya literasi dan menerapkan budaya literasi melalui penyuluhan. Hasil dari PKM ini menunjukkan bahwa para ibu semakin menyadari pentingnya literasi sehingga dapat dengan nyaman mendampingi anak-anaknya untuk belajar, menggunakan gadget secara cerdas, dan dapat memberikan solusi atas konflik yang terjadi dengan lingkungannya.

Kata kunci— Digital, Penyuluhan, Paradigma, Konstruktivisme, Gawai

Artikel info
Submitted: (31/05/2025)
Revised: (04/06/2025)
Accepted: (09/07/2025)
Published: (20/07/2025)
Korespondensi: lisa.adhani@dsn.ubharajaya.ac.id*
Copyright @authors. 2025. Published by Faculty of Computer Science – Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

I. PENDAHULUAN

Istilah literasi merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi dalam bahasa latin disebut literatus, artinya adalah orang yang belajar. UNESCO menjelaskan bahwa literasi adalah seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis, terlepas dari konteks di mana dan dari siapa keterampilan yang dimaksud diperoleh, serta bagaimana cara memperolehnya. UNESCO juga mengatakan, pemahaman seseorang mengenai literasi ini akan dipengaruhi oleh kompetensi bidang akademik, konteks nasional, institusi, nilai-nilai budaya serta pengalaman(Ibnu aji Setyawan, 2018; Setiawan, 2020).

Sadar akan literasi mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari, termasuk ketrampilan bersosialisasi. Literasi membuat seseorang memiliki kesukaan untuk membaca banyak hal, dan memahami bacaannya. Hal ini akan menghasilkan budi pekerti yang baik, berfikir kritis dan pribadi yang kuat. Karenanya, tingkat literasi masyarakat suatu bangsa berkaitan erat dengan kualitas suatu bangsa (Nugraha & Octavianah, 2020; Yusuf et al., 2020). Namun sangat miris ketika UNESCO mencatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001, yang artinya, pada setiap 1.000 orang, hanya ada satu orang yang punya minat membaca. Rata-rata minat membaca masyarakat nol sampai satu buku per tahun. Kondisi ini lebih rendah dibandingkan penduduk di negara-negara anggota ASEAN lainnya yang membaca dua sampai tiga buku dalam setahun. Angka tersebut kian timpang saat disandingkan dengan warga Amerika Serikat yang terbiasa membaca 10-20 buku per tahun. Saat bersamaan, warga Jepang membaca 10-15 buku setahun (Sekretariat Jenderal DPR RI., 2021).

Saat ini, generasi muda terbiasa dengan berbagai informasi yang didapat dari media elektronis atau digital. Mereka sangat akrab dengan fasilitas internet, ditambah akibat pandemi Covid-19 yang memperbesar ketergantungan mereka akan gawai dan internet (Saputra et al., 2021). Penguasaan literasi dalam segala aspek kehidupan memang menjadi tulang punggung kemajuan peradaban suatu bangsa. Karenanya, budaya literasi harus ditanamkan sejak usia dini, dimulai dari rumah, keluarga, dan orangtua (Permatasari, 2015).

Kemudahan mengakses internet membuat anak menjadikan digital sebagai ruang pribadinya, untuk mengakses mendapatkan dan menyebarkan informasi. Seringkali digital yang mereka miliki dijadikan sebagai tempat eksis, narsis dan bersosialisasi di dunia digital dengan memviralkan informasi yang didapat ke media sosial tanpa proses literasi yang baik. Sehingga menimbulkan kegaduhan atau kekacauan yang bisanya mengancam persatuan bangsa. Hal ini bisa teratasi dengan menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab anak dengan adanya kesadaran literasi digital. Literasi digital merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam menyaring informasi

sekaligus menggunakan perangkat digital, melibatkan kemampuan teknis dan kecerdasan kognitif (SARI, 2019).

II. ANALISA SITUASI (OPSIONAL)

Lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat civitas akademika Fakultas Teknik dan Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya di wilayah Peninggaran Barat 2 RT 10, RW 11, dengan peta lokasi pada Gambar 2.1 yang diambil dari Google maps.

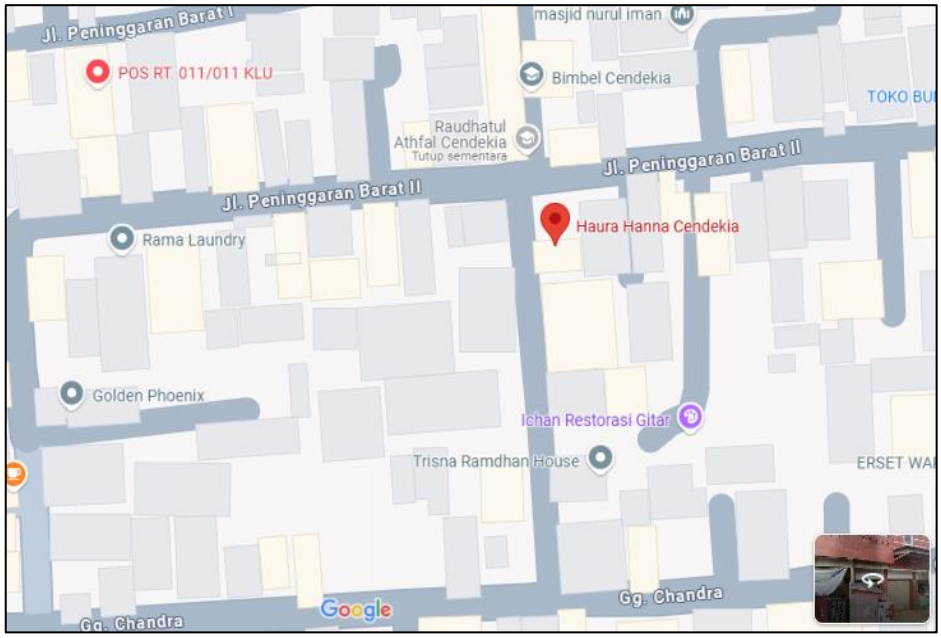

Gambar 2.1 Peta lokasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Mayoritas masyarakat Peninggaran Barat 2, RW 11 adalah warga asli Jakarta atau Betawi, yang bekerja sebagai pedagang dan buruh lepas, selebihnya pendatang yang sebagian besar sebagai karyawan swasta. Adapun lingkungan ini termasuk pemukiman padat penduduk. Dimana banyak terlihat ibu-ibu duduk-duduk santai di pinggir jalan atau di pos ronda setelah menyelesaikan pekerjaan rumahnya. Kegiatan kumpul santai ini yang terkadang membuat suatu permasalah lingkungan yang membuat keharmonisan antar warga berkurang, sehingga berpengaruh buruk terhadap anak-anak, terutama anak usia dini. Juga pengaruh gadget (gawai) pada ibu-ibu yang menyebabkan sangat cepatnya penyebaran isu (gossip) yang ditimbulkan melalui media sosial (medsos) dan semakin memperparah keadaan. Ditambah dengan problema anak-anak yang semakin kecanduan gawai, dan menganggu semangat dalam belajar, sehingga rendahnya capaian pembelajaran. Kehadiran TK Islam Cendekia yang didirikan yayasan Haura Hanna Cendekia diharapkan oleh pemuka warga di sana, dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada, dan memberi solusi konkrit bagi mereka. Maka civitas akademika Universitas Bhayangkara bekerjasama dengan yayasan Haura Hanna Cendekia mengambil tema Pentingnya Sadar Literasi bagi Ibu sebagai Upaya Mencegah Pengaruh Negatif Gawai.

Ibu merupakan sosok yang memilki peran yang sangat penting bagi keluarga dalam pembentukan individu yang baik dan akan berperan dalam masyarakat, Negara serta Agama. Karena ibu adalah orang pertama yang dikenal oleh setiap individu, sehingga memilki ikatan hati yang kuat. Sehingga ibulah orang yang pertama kali meletakkan pondasi nilai dan norma sebagai pondasi kepribadian pada anak. Peran ibu inilah yang diharapkan menjadi pencegah terjadinya hal buruk yang dapat merusak kepribadian seorang individu. Ibu juga dapat menyusun wilayah mental serta sosial dalam pencapaian tujuan pertumbuhan anak yang baik. Namun peran ibu yang sangat penting ini tidak akan tercapai jika tidak ada dukungan dari para ayah dan pemuka lingkungan sekitarnya. Keteladanan orang tua dan orang dewasa di lingkungan anak-anak dalam tindakan sehari-harinya menjadi wahana pendidikan moral bagi anak-anak untuk membentuk mereka menjadi makhluk sosial, religious, inisiatif dan kreatif (Wulandari & Kristiawan, 2017; Zahrok & Suarmini, 2018).

Peran orang tua semakin tertantang di era digital saat ini, dimana kebanyakan para orang tua terlahir di era yang belum akrab dengan teknologi digital, sedangkan anak-anak saat ini sangat familiar dengan digital dan fasilitas internet. Akibat pandemic Covid-19, proses pendidikan menjadi *lazim* dilakukan secara online atau daring menambah tingginya intensitas anak-anak dengan gawai. Pembelajaran online/daring merupakan suatu proses pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet dan berbagai platform pembelajaran seperti google classroom, zoom dan google meet. Hal ini membuat orangtua dituntut mengikuti perkembangan jaman, untuk dapat menggunakan teknologi, mengikuti perkembangan internet, sehingga dapat memahami bagaimana kebiasaan anak diera digital ini. Namun posisi orangtua sebagai teladan anak tetap terjaga, sehingga orangtua dituntut dapat memahami teknologi dan perkembangan internet tanpa terbawa arus negatif sehingga dapat memberikan contoh positif dalam penggunaan teknologi dan internet untuk dapat membentuk generasi yang cerdas dan mampu berdaya saing agar mencapai hidup yang sejahtera(Annisa et al., n.d.; Naufal, 2021).

Penggunaan fasilitas gawai dan internet saat ini oleh orangtua di wilayah Peninggaran Barat 2 kebanyakan untuk media sosial. Youtube, WhatsApp, Facebook adalah media sosial yang sering dibuka dan Youtube paling disukai terutama oleh anak-anak. Seringkali orangtua memberikan gawai pada anak usia dini tanpa pengawasan. Para ibu memperkenalkan youtube agar anak bisa diam dan dianggap tidak merepotkan. Namun, kemampuan literasi yang kurang, membuat penggunaan fasilitas gawai dan internet lebih banyak membawa dampak buruk bagi lingkungan dan anak-anak, bahkan saat ini menjadi permasalahan yang besar bagi orangtua terutama para ibu. Anak-anak yang sudah terbiasa diberikan youtube untuk menemaninya setiap hari dari kecil, membuat gawainya lebih menarik dari suara sang ibu dan guru apalagi buku. Sehingga menonton dan meniru menjadi kesukaan dan karakter. Kebiasaan share berita tanpa di baca tuntas dan difahami, baik berita berupa tokoh, ataupun tetangga, menjadi permasalahan yang membuat lingkungan menjadi tidak nyaman. Ditambah saat ini arus informasi yang

beredar seakan tanpa kendali, disebarkan tanpa melakukan proses baca dengan baik, konfirmasi atau melakukan pengecekan kembali. Permasalahan ini dapat dikendalikan dan diatasi dengan sadar literasi dimulai dari orangtua terutama ibu.

Kemampuan literasi yang baik terutama literasi digital atau media, membuat seseorang memilki kemampuan dalam menyaring informasi, dan menggunakan internet untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada, dan mengasah kecerdasan kognitif. Jadi, kemampuan literasi dapat dikatakan melek informasi sehingga dapat berfikir kritis dan peka terhadap lingkungan. Seorang yang memilki kemampuan literasi yang baik dapat dikatakan literat, yaitu orang yang dapat memahami sesuatu karena membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut(Woerner, 2021).

Menciptakan generasi literat membutuhkan proses panjang dan sarana yang kondusif. Proses ini dimulai dari kecil, dari lingkungan keluarga terutama ibu, lingkungan bermain, dan didukung lingkungan sekolah. Maka sangatlah penting para ibu untuk sadar literasi untuk mencapai generasi literat untuk mengatasi permasalah yang ada(Keenan-Lechel et al., 2021; Muyassaroh & Sunayarti, 2021).

III. METODE PELAKSANAAN

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan civitas akademika Universitas Bhayangkara Jakarta Raya adalah metode paradigma konstruktivisme yang penyampaiannya berupa penyuluhan. Metode penyuluhan dilakukan dengan mengikuti pengertian penyuluhan yang mengartikan sebagai bagian dari proses pembelajaran bagi pelaku utama agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi dan sumberdaya lainnya sebagai upaya meningkatkan produktivitasnya, kesejahteraan dan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup(Nelwan & Sumampouw, 2019).

Proses penyuluhan yang dilakukan menyangkut lima unsur yaitu; 1). Proses pembelajaran, 2). Ada subyek yang mau belajar, 3). Proses pengembangan diri dan kelompok, 4). Pengelolaan sumberdaya untuk perbaikan kehidupan, dan 5). Menerapkan prinsip berkelanjutan dari sisi sosial, ekonomi dan fungsi kelestarian lingkungan(Grané Feliu & Argelagués Besson, 2018; Rabapane & Wadesango, 2020)

Bahan yang digunakan adalah kumpulan literatur yang di presentasikan dalam bentuk file power point (PPT) tentang pentingnya sadar literasi, baik berupa literasi buku, dan literasi digital.

PPT ditampilkan dengan alat LCD dan proyektor. Latihan berupa cara menyimpulkan bacaan, mencari ilmu dengan cara menjelajah internet; tentang menu masakan, kesehatan, keuangan keluarga, dan pengayaan bagaimana mendampingi pembelajaran online anak; terutama anak usia dini, serta belajar menulis jurnal harian adalah bagian dari kegiatan penyuluhan.

Paradigma konstruktivis ialah paradigma yang hampir merupakan antithesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini merupakan satu prespektif dalam tradisi sosiokultural. Penyampaian ilmu pengetahuan untuk membentuk satu paradigma disini dengan cara penyuluhan. Sehingga membentuk cara pandang peserta terhadap diri dan lingkungannya, dan akan mempengaruhi mereka dalam berpikir (kognitif), bersikap (afektif), dan bertingkah laku.

Objek dari metode ini adalah perilaku seseorang yang mengalami proses belajar, pendidikan atau pembelajaran, proses komunikasi dan sosial. Sedangkan yang menjadi subyek adalah manusia; ibu-ibu rumah tangga, sebagai bagian dari sebuah sistem sosial. Jadi metode ini merupakan tindakan praktis upaya untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas, ataupun masyarakat, agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Tujuannya adalah menuju kehidupan manusia berkualitas dan bermartabat(Nelwan & Sumampouw, 2019; Sofiana et al., 2018; Yuliana, 2020).

Pelaksanaan PKM di wilayah Peninggaran Barat 2 RT 10, RW 11, dengan melibatkan peran mitra yaitu komite sekolah TKI dan TKQ/TPQ Cendekia, Yayasan Haura Hanna Cendekia, dan Ibu-Ibu majelis Ta'lim RT 10. Peran mitra dalam kegiatan adalah menyediakan lokasi acara, mengkoordinir peserta, dan ATK untuk acara pelatihan serta menyediakan alat penunjang kegiatan pengabdian lainnya.

Kegiatan PKM ini terdiri dua tahap. Tahap pertama memberikan ceramah tentang literasi dan pentingnya para ibu sadar akan literasi, serta keuntungan yang didapat ketika para ibu sadar literasi sebagai tahap persepsi. Narasumber terdiri dari tiga orang dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Tahap kedua yaitu pendampingan dalam pemanfaatan gawai untuk membuat hidup dan lingkungan semakin baik serta memilki kemampuan mengecek kebenaran dari berita yang diterima. Sehingga mampu mandiri menyelesaikan masalah dalam kehidupannya, menuju kehidupan manusia berkualitas dan bermartabat. Tahap ini sebagai tahap eksplorasi yang diharapkan bisa dikembangkan dan diaplikasikan oleh peserta penyuluhan. Tahapan pembelajaran ini mengacu pada pendekatan konstruktivisme yang diungkapkan oleh Floret 2025 (Floret, 2025).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1. Tahap Persepsi

Tahap Persepsi merupakan tahap awal pembelajaran yang memenuhi unsur 1) pada proses penyuluhan yang dilakukan, yaitu berupa ceramah dari PPT yang disiapkan oleh narasumber civitas akademika Fakultas Teknik Universitas Bhayangkara jakarta raya. PPT berisi kumpulan literature yang disajikan dengan menarik dengan memanfaatkan proyektor. Ceramah yang diberikan berupa pengertian dan pentingnya literasi, baik literasi membaca maupun literasi digital, yang diakhiri dengan tanya jawab.

Pada tahap ini, setelah ceramah peserta didorong untuk mengemukakan pengetahuan awalnya tentang literasi digital. Narasumber memancing dengan memberikan ruang tanya jawab tentang problematis pada fenomena yang sering dijumpai.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan ceramah

Hasil dari ceramah ini terlihat para ibu yang menjadi peserta sangat antusias, seakan menemukan hal baru bahwa gawai yang mereka miliki dapat memberi banyak manfaat bagi hidup mereka dengan menjadikan sadar literasi sebagai budaya. Dilihat dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan ibu-ibu hingga akhir waktu sesi ini.

IV.2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, peserta diberi latihan mandiri berupa memahami isi bacaan dengan cara menginterpretasikan hasil baca dan latihan kelompok dengan tahapan seperti terlihat pada Gambar 4.2.

Gambar 4.2. Diagram Alir Latihan Kelompok

Gambar 2. Belajar menyampaikan hasil/kesimpulan dari tugas yang diberikan

Latihan mandiri diberikan untuk dapat mengimplementasikan materi ceramah sebelumnya (dokumentasi Gambar 2), untuk memulai sadar akan literasi dan mendapatkan manfaat dari budaya literasi. Manfaat yang paling utama adalah menyadari kekurangan dan memiliki kesadaran mau belajar, sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari gawai. Pada sesi latihan mandiri ini, peserta menyampaikan hasil dari tugas yang diberikan; berupa interpretasi kesimpulan dari hasil baca dari bahan bacaan yang diberikan, kemudian mencari manfaat internet dengan melatih kemampuan menjelajah internet untuk mencari informasi sesuai kebutuhan dan permasalah yang ada. Kemudian dikembangkan pada latihan mandiri agar tercipta dimulai dari tema yang dipilih dalam latihan kelompok. Peserta memahami cara mengunduh materi yang diinginkan. Kemampuan memanfaatkan dan menjelajah internet terlihat dari hasil presentasi yang dilakukan.

Latihan kesadaran akan literasi dikembangkan dalam latihan kelompok. Latihan ini akan mencerminkan pengembangan kelompok, dimana setiap anggota saling bekerja sama, bertukar informasi, dan mendukung satu sama lain dalam memahami serta menerapkan literasi. Selain itu, tugas ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial dalam komunitas. Sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dikeluhkan selama ini, yaitu pertengkaran antara para ibu karena *gosip* atau medsos yang beredar diantara warga setempat. Selain itu juga menimbulkan semangat kebersamaan untuk memperbaiki lingkungan yang akan berdampak besar kepada anak-anak. Maka, dapat dikatakan hasil dari proses pelatihan memenuhi unsur ke 3) dari tujuan metode penyuluhan yang dipilih, yaitu proses pengembangan diri dan kelompok dari hasil ilmu pengetahuan yang didapat.

Pelatihan juga membuat para ibu dapat menguasai gawai yang dimiliki hingga dapat memberi manfaat, bukan dikuasai oleh gawai yang membuat lalai penggunanya. Selain itu juga, diharapkan dapat menjadi penunjang kehidupan dan kegiatannya sehari-hari. Dimulai dengan memiliki kemampuan memahami bacaan yang diberikan, kemudian menyimpulkannya. Kemudian memiliki kemampuan menyusun agenda dan jurnal harian untuk penunjang pembelajaran anak baik online maupun persiapan offline

terutama anak usia dini. Kemampuan memilah berita yang layak di bagikan atau tidak, membuat menu masakan sehat untuk seminggu, merencanakan kegiatan majlis ta'lim dan RT yang bermanfaat dan menarik. Sehingga memenuhi unsur 4) dari tujuan proses penyuluhan yang dipilih, yaitu peserta merupakan sumberdaya yang mampu melakukan perbaikan hidup dari proses kemampuan literasinya, baik literasi membaca dari surat kabar/buku maupun informasi digital.

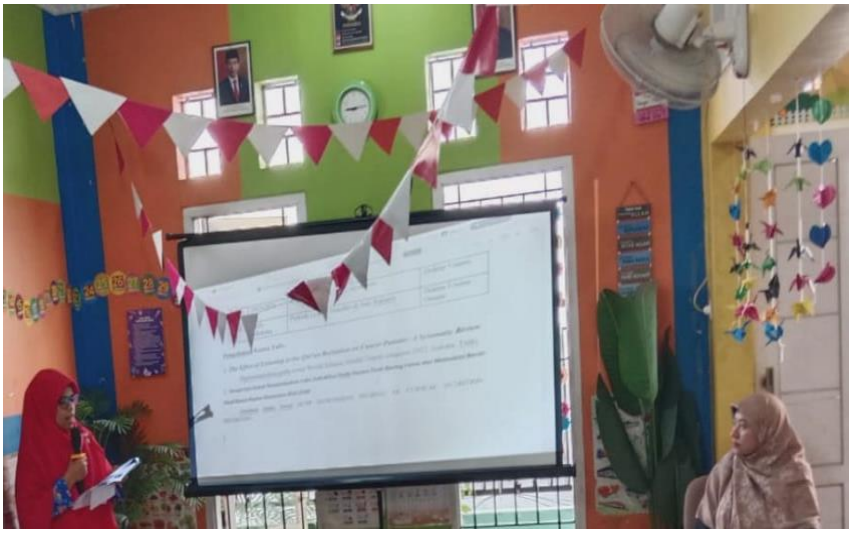

Gambar 3. Belajar menyampaikan hasil dari tugas kelompok

Peserta adalah para ibu yang merupakan sumberdaya yang baik untuk menjadi pemeran utama dalam rangka mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam pembentukan kepribadian anak (dokumentasi Gambar 3). Setelah mengikuti pelatihan diharapkan dapat menyusun wilayah-wilayah mental serta sosial dalam pertumbuhan karakter anak. Para ibu peserta penyuluhan ini telah memahami hal ini, sehingga dapat dikatakan memenuhi unsur ke 5) dari proses penyuluhan pada metode yang dipilih, yaitu berkelanjutan, dengan menerapkan prinsip berkelanjutan dari sisi sosial, ekonomi dan fungsi kelestarian lingkungan.

Setelah pelatihan, peserta menunjukkan telah memiliki kesadaran bahwa pengembangan diri dimulai dari keberanian untuk belajar dan berubah, sementara pengembangan kelompok terjadi ketika individu-individu dalam komunitas saling mendukung dan berbagi ilmu. Dengan kebersamaan, proses belajar menjadi lebih mudah dan manfaatnya bisa dirasakan oleh lebih banyak orang. Sehingga untuk mencapai tujuan sadar literasi hingga menjadi budaya dan habit, harus adanya kerjasama dari semua pihak yang ada dalam *circle* kehidupan mereka. Sehingga pada sesi terakhir pelatihan mereka telah mengungkapkan akan menyampaikan hasil pelatihan pada ketua RT setempat.

Dari semua kegiatan yang dilakukan, harus dapat dibuat kerjasama yang baik bersama keluarga maupun masyarakat, sehingga dapat dikatakan berkelanjutan dari segi sosial maupun kelestarian lingkungan, dan tercapai lingkungan masyarakat yang harmonis, sejahtera, saling gotong royong dan menjaga

lingkungan secara bersama-sama diperlihatkan oleh Gambar 4. (Sadiah et al., 2019; Sardjono et al., 2021; Sari et al., 2020).

Gambar 4. Pemberian hadiah untuk tulisan ringkas, agenda pembelajaran anak usia dini, jurnal harian dan agenda arisan terbaik, sebagai penyemangat para ibu peserta.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini berjalan dengan baik, dilihat dari peserta yang hadir melebihi dari target, juga antusias peserta pada proses pelatihan dan pertanyaan yang terus berdatangan ke panitia saat kegiatan maupun setiap harinya sesudah berlangsungnya kegiatan PKM. Para peserta semakin sadar akan pentingnya literasi, termasuk literasi digital/media. Peserta juga memilki tekad untuk menjadi agen sadar literasi agar menjadi budaya dan habit di lingkungan mereka, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang kerap terjadi akibat dampak negatif dari gawai yang dimiliki. Peserta yang merupakan ibu-ibu juga kini merasa berbahagia mendampingi anak- anak belajar dan memilki keyakinan untuk membantu anak-anak mengarahkan cara *beselancar* internet yang baik. Namun dampak positif dari kegiatan ini akan dapat berkelanjutan jika ada kerjasama yang baik dari tiap aparat, para tokoh dan seluruh masyarakat lingkungan setempat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada komite sekolah TKI dan TKQ/TPQ Cendekia, Yayasan Haura Hanna Cendekia, dan Ibu-Ibu majelis Ta'lim wilayah Peninggaran Barat 2 RT 10, RW 11, sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Referensi

Annisa, D. Y., Tambunan, H. P., Pratama, C. Y., Hutasuhut, H., Dola, D., Sitepu, B., & Girsang, D. C. (n.d.). *AMPLAS KECAMATAN PERCUT SEI TUAN*. 380–385. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/30865/pdf

Floret, A. (2025). Éthique et culture : plaidoyer pour l'approche à double-perspective en recherche en santé. *Éthique & Santé*. https://doi.org/10.1016/j.etiqe.2024.12.003

Grané Feliu, P., & Argelagués Besson, M. (2018). A community education model for improving relationships among families, schools and the community partners: Review of local experiences in Catalonia, Madrid, Valencian Autonomous Community and the Canary Islands. *Profesorado*. https://doi.org/10.30827/profesorado.v22i4.8394

Ibnu aji Setyawan, S. Pd. (2018). Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi. *Januari 5*.

Keenan-Lechel, S. F., Torrejón Capurro, C., & Henriksen, D. (2021). Creative Potential for Positive Social Change: an Interview with Dr. Ioana Literat. *TechTrends*. https://doi.org/10.1007/s11528-021-00583-y

Muyassaroh, I., & Sunayarti, T. (2021). Etnomatematika : Strategi Melahirkan Generasi Literat Matematika Melalui Budaya Lokal. *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.

Naufal, H. A. (2021). LITERASI DIGITAL. *Perspektif*. https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32

Nelwan, J. E., & Sumampouw, O. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perubahan. *Jurnal PHWB*.

Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*. https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.789

Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 146–156.

Rabapane, M. V., & Wadesango, N. (2020). The Effectiveness of Community Education Services in Influencing Socio-Economic Issues in the Gravelotte Community. *Journal of Educational and Social Research*. https://doi.org/10.36941/jesr-2020-0128

Sadiah, A., Gumilar, R., Gumilar, G., & Nores, W. (2019). Improving Community Information Literation through Reading Garden in Kampung Cilutung Dusun Gandamekar Desa Cikapinis Kecamatan Karangnunggal Tasikmalaya [Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat melalui Taman Bacaan di Kampung Cilutung Dusun Gandamekar. *Proceeding of Community Development*. https://doi.org/10.30874/comdev.2018.442

Saputra, R. M. A., Hariyadi, A., & Sarjono, S. (2021). Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Sistem Daring Pada Siswa SMA. *Jurnal Educatio*, *7*(3), 840–847. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1268

Sardjono, W., Selviyanti, E., Cholidin, A., & Salim, G. (2021). The impact of digital literation on social and economic factors in urban communities. *ICIC Express Letters*. https://doi.org/10.24507/icicel.15.04.397

SARI, S. (2019). Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, *6*(2), 30–42. https://doi.org/10.37676/professional.v6i2.943

Sari, Y. N., Hariandi, A., Rahmadini, D., Saputri, E. D., & Wahyuningsih, Y. (2020). SCHOOL LITERATION IN SHAPING THE CHARACTER OF STUDENTS. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i2.256

Sekretariat Jenderal DPR RI. (2021). Minat Baca Bisa Tingkatkan Kesejahteraan. *Www.Dpr.Go.Id*.

Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.80

Sofiana, L., Puratmadja, Y., Sari, B. S. K., Pangulu, A. H. R., & Putri, I. H. (2018). Pengetahuan Tentang Hipertensi Melalui Metode Penyuluhan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 171. https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.443

Woerner, O. (2021). Literat. In *Das Disziplinarrecht in Bayern*. https://doi.org/10.1515/9783112512968-001

Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *2*(2), 290–303. https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477

Yuliana, T. K. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan Pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak Tahun 2017. *Jurnal_Kebidanan*. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v8i1.67

Yusuf, R., Sanusi, Razali, Maimun, & Putra, I. (2020). The efforts to improve culture literation and student citizenship through ICT based (LBK) media in pancasila and citizenship education. *Universal Journal of Educational Research*. https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080444

Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, *0*(5), 61. https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422